

# METODE QUANTUM

(Pengertian, Prosedur penggunaan dan keutamaannya)

Henni Sukmawati

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
DPK pada STAI DDI Sidrap  
Email: hermiemy8@gmail.com

## **Abstract:**

*Quantum Method is a method of learning that paved the way active participation of both parties to create a learning situation is pleasant, happy, motivating interest, for stimuli presented as well as beneficial for learners. The procedure for applying quantum learning model is a paradigm measures that must be adopted by students and teachers in learning activities. Learning is most effective when done in a pleasant atmosphere, environment and atmosphere that is not too formal, so that participants feel relaxed and relaxed. Lesson modules should not be complicated but should be presented in a simple and more into a real case. Learning strategies quantum learning and virtue is a strategy that is in use teachers who have a concept to be able to absorb the facts, concepts, procedures, and principles of a science with a quick, fun, and memorable.*

## **Abstrak:**

Metode *quantum* merupakan metode belajar yang membuka jalan partisipasi aktif kedua belah pihak dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, gembira, memotivasi minat, atas stimulus-stimulus yang disampaikan serta menguntungkan bagi peserta didik. Prosedur penggunaan model belajar quantum merupakan langkah-langkah tentang paradigma yang harus dianut oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta merasa santai dan relaks. Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak ke suatu kasus nyata. Strategi pembelajaran *quantum learning* dan keutamaannya adalah strategi yang di gunakan para pengajar yang memiliki konsep untuk dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan.

**Kata Kunci:** Metode Quantum

## **I. PENDAHULUAN**

Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia ber-

kualitas. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 65-66.

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Di dalam pembelajaran berbasis kompetensi tersebut tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Indikator ini akan terwujud apabila diiringi dengan upaya peningkatan mutu dan relevansi sumber daya manusia (SDM) melalui proses pada berbagai jenjang pendidikan.

Pada umumnya siswa sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi, merasa belajar tidak pernah menjadi hal yang menyenangkan bagi mereka, belajar dipandang sebagai musuh yang patut dijauhi, kini belajar adalah hal yang menyenangkan dan nyaman tanpa perasaan cemas, takut, dan lelah dengan panduan dari pembelajaran *quantum*. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan diuraikan mengenai prosedur penggunaan model belajar dan strategi pembelajaran *quantum learning*.

## II. PEMBAHASAN

### A. Pengertian metode quantum learning

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata metode berarti cara teratur yang digunakan dalam suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki<sup>2</sup>, pengertian metode juga biasanya disandingkan dengan tehnik, kalau dalam perspektif pendidikan, al-Abrasyih dalam Suyanto mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman. Sedangkan Abdul Aziz dalam Hamalik mengemukakan metode adalah cara-cara untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Bali Pustaka, 2007), h. 1180.

<sup>3</sup> Omar Muhammad al-Thaumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hasan

Kamus bahasa Indonesia kata “Kuantum” berarti banyaknya bilangan, jatah.<sup>4</sup> Sedangkan Rahmat mendefinisikan *Quantum* sebagai loncatan. Keunggulan dan kemampuan manusia yang luar biasa adalah meloncat ke atas yang jangkauannya tidak diperkirakan.<sup>5</sup>

*Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum energi adalah hasil kali massa dengan kuadrat kecepatan cahaya yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan  $E = Mc^2$ . Tubuh kita secara fisik adalah materi. Jadi, sebagai siswa tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>6</sup>

Adapun definisi *learning* atau belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Arthur Jersild dalam Sagala, menyatakan yaitu perubahan yang membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan sedangkan menurut Gagne dalam Sagala, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>7</sup>

Belajar menurut pandangan Skinner dalam Sagala, adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut pandangan Robert M. Gagne dalam Sagala,

Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 551-552.

<sup>4</sup>Depdiknas, *op., cit.*, h. 232.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rahmat, *Catatan Kang Jalal; Visi, Media, Politik, Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 350.

<sup>6</sup>Bobby DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Cet. XXV; Bandung: Kaifa, 2007), h. 16.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Alfabeta, 2000), h. 12-13.

bahwa belajar yaitu suatu proses yang kompleks atau perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.<sup>8</sup>

Hilgard dalam Sanjaya menulis bahwa *learning is the process by which an activity originates or changed through training producers (whether in the laboratory or in the natural environment)*. Bagi Hilgard, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan berupa pelatihan baik di laboratorium maupun di lingkungan yang alamiah. Hal ini dimaksudkan bahwa dari manapun sumber perubahan itu asalkan melalui pelatihan maupun pengalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar, dan yang penting untuk proses perubahan tingkah laku ini ditimbulkan sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Belajar sangat kompleks dari berbagai macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berdemonstrasi, berbuat sesuatu dengan menggunakan pengalaman, maka dapat dikatakan bahwa proses yang dihasilkan suatu perubahan individu yang belajar dalam bentuk tingkah laku disebut hasil belajar.

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar, apabila seorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda.

*Quantum Learning* berawal dari seorang guru berkebangsaan Bulgaria yang eksperimennya disebut dengan "*suggestology*" prinsipnya bahwa sugesti dapat

memengaruhi situasi belajar. Implikasi sugesti dapat memberikan dampak positif maupun negative. Teknik yang digunakan sugesti positif mendudukkan peserta didik secara nyaman dan memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, memajang poster-poster yang sifatnya informatif kesannya sangat besar. Serta menyediakan guru-guru yang terlatih. Istilah lain yang disamakan dengan *suggestology* yaitu Percepatan belajar (*accelerated learning*) didefinisikan sebagai: "Memungkinkan siswa untuk belajar dengan pemercepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Semua unsur ini bekerja untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode *quantum learning* adalah cara serta teknik yang dilalui secara cepat, tepat, dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan serta mengalami perubahan yang signifikan.

## **B. Prosedur penggunaan model belajar quantum**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran dewasa ini, pembelajaran *quantum learning* termasuk baru diterapkan dalam pembelajaran. Melalui cara ini siswa tidak hanya diajar banyak tentang teori dan praktek, tetapi mereka juga membangun rasa percaya diri, merasa berhasil dalam hidup mereka dan bergembira, yang semuanya dalam waktu yang bersamaan

Setiap individu menurut dasarnya memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah tertentu. Diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut, misalnya kebutuhan-kebutuhan akan makanan, kebebasan bergerak, serta *komport* atau kebebasan dari stimulus-stimulus yang mengganggu. Setiap stimulus

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009), h. 112.

---

<sup>10</sup>Bobby DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning op. cit.*, h. 14.

yang akan menghalangi, memblokir atau mengacaukan salah-satu kebutuhan semacam ini dapat menyebabkan individu kehilangan cara hidupnya yang biasanya berlangsung dengan lancar dan menyebabkan dia mengalami emosi yang tidak enak, seperti takut, marah atau mata gelap. Sebaliknya suatu situasi yang memenuhi atau mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar akan menghasilkan sambutan-sambutan yang menyenangkan, yang dapat disebut: kepuasan, kegembiraan yang memuncak; kelegaan atas rasa nikmat. Emosi juga dapat ditimbulkan oleh reaksi sosial, seperti interaksi antara individu dengan individu lainnya. Emosi bukanlah pengalaman yang berdiri sendiri atau diskrit.<sup>11</sup>

Ungkapan Margaret Metzger dalam Santrock, suatu ketika telah memberi beberapa nasehat kepada guru-guru yang menjadi bawahannya: Beri perhatian kepada bagaimana cara belajar, bukan pada untuk apa belajar. Murid mungkin tidak pernah tahu beberapa fakta tertentu, tetapi murid selalu butuh tahu bagaimana cara belajar. Ajari murid tentang cara membaca untuk mendapatkan pemahaman, bagaimana menyusun gagasan, bagaimana cara menguasai mata pelajaran yang sulit, dan bagaimana cara menuangkan pemikiran secara jelas melalui tulisan.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran model *quantum learning* agar dapat berjalan dengan benar paradigma yang harus dianut oleh siswa dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator.
- b. Bagi kebanyakan orang belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan duduk setengah melingkar tanpa meja, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa santai dan rileks.

- c. Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berpikir yang unik dan berbeda yang merupakan bawaan alamiah sehingga kita tidak perlu mengubahnya dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh fasilitator.
- d. Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak kesuatu kasus nyata atau aplikasi langsung.<sup>13</sup>

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program Neuro-linguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif. Faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan. Para pendidik mengetahui penggunaan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan positif. Melalui metode ini, juga dapat menunjukkan gaya belajar terbaik dari setiap orang, sehingga siswa mampu mengoptimalkan cara belajarnya untuk menjadi pegangan mencapai keberhasilan.<sup>14</sup>

Metode *quantum learning* ini mencoba memberikan siswa kebebasan berekspresi dalam belajar sesuai dengan tipe belajar masing-masing dan memasang musik latar untuk menciptakan suasana yang santai. Musik sangat penting untuk lingkungan *quantum learning*, karena sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologi kita. Selama

<sup>11</sup>Muhammad Iqbal, “Rekonstruksi Pemikiran Islam”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 36.

<sup>12</sup>John W. Santrock, . *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), hal. 3.

<sup>13</sup>DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie *Teaching: Mempraktikkan Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Cet. VIII; Bandung: kaifa, 2001), h. 35.

<sup>14</sup> [http:// kang\\_izaq meetabied.wordpress.com](http://kang_izaq_meetabied.wordpress.com) Diakses 13/10/2011

melakukan pekerjaan mental yang berat, denyut nadi dan tekanan darah meningkat. Gelombang otak semakin cepat dan otot-otot menegang, sedangkan jika dengan musik yang tepat akan memengaruhi denyut nadi dan tekanan darah menurun, gelombang otak melambat dan otot-otot rileks.<sup>15</sup>

Pembelajaran *quantum* selain menyenangkan, belajar *quantum* juga menciptakan konsep motivasi yang menumbuhkan minat dan belajar aktif bagi peserta didik, salah satunya adalah motivasi instrumental, yaitu peserta didik belajar karena adanya menerima konsekuensi yang dikenal dengan *reward* atau *pinishment* ganjaran dan hadiah baik dengan simulasi konsep belajar atau berbagai gambaran kegiatan dari situasi-situasi belajar dengan mengupayakan segala usaha terlaksana yang bersandar pada kehidupan yang menguntungkan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa *quantum learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan berusaha mengombinasikan pekerjaan mental yang menekankan dengan fisiologi rileks, sehingga siswa merasa gembira dalam belajar yang nantinya melahirkan peserta didik yang berkualitas.

### C. Strategi pembelajaran quantum learning dan keutamaannya

Paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demok-

<sup>15</sup>DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie *Teaching*, op. cit., h. 72.

<sup>16</sup> <http://guruPkn.wordpress.com/2009/04/27p-aradigma-baru-dalam-pendidikan-dan-pembelajaran-diakses/10/10/11>.

ratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.<sup>17</sup>

Relevansinya dengan hal tersebut pengajaran sebagai suatu sistem pendidikan dituntut untuk menggunakan metodologi pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai elemen dan komponen dalam sistem pengajaran. Komponen yang dimaksud adalah hubungan terpadu dalam suatu pengajaran sesuai dengan fungsinya yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk suatu kesatuan yang terpadu. Langkah program pengajaran memegang peranan yang sangat urgen, hal tersebut dapat menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran<sup>18</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud komponen sistem pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi pembelajaran. Yaitu faktor-faktor yang memengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran. Yaitu cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
- 3) Hasil pengajaran yang senantiasa saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Yaitu semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.<sup>19</sup>

Eksistensi pembelajaran *quantum learning* merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Caranya, seorang

<sup>17</sup><http://AkhmadSudrajatTentangPendidikan.htm> Diakses, 13/10/11.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu memecahkan Masalah Belajar mengajar* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 153.

<sup>19</sup> Hamzah B. *Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11.

pembelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, pembelajar akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara *quantum learning*.

*Quantum Learning* adalah seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Segalanya dapat dengan mudah, cepat, dan mantap dikaji dan didalami dengan suasana yang menyenangkan *Teaching* dan *Learning* merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas Bobbi DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, *sugestopedia*, dan belajar melalui berbuat.

1. *Teaching* diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola *Teaching* terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.
2. *Learning* merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Pola *Teaching* terangkum dalam konsep AMBAK yakni Apa Manfaatnya Bagiku<sup>20</sup>

Dari uraian di atas memberikan pemahaman bahwa strategi metode pembelajaran *quantum* adalah salah satu metode yang memudahkan serta menyenangkan bagi pembelajar-pembelajar yang ingin cepat mendapatkan loncatan-loncatan hebat dari situasi belajar yang menyenangkan dan memudahkan baik yang bertindak sebagai guru atau siswa semua akan merasa nyaman dengan situasi belajar yang santai dan meng-gembirakan.

### III. KESIMPULAN

1. Metode *quantum* merupakan metode belajar yang membuka jalan partisipasi aktif kedua belah pihak dengan men-

ciptakan situasi belajar yang menyenangkan, gembira, memotivasi minat, atas stimulus-stimulus yang disampaikan serta menguntungkan bagi peserta didik.

2. Prosedur penggunaan model belajar *quantum* merupakan langkah-langkah tentang paradigma yang harus dianut oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta merasa santai dan relaks. Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berpikir yang unik dan berbeda yang merupakan bawaan alamiah sehingga kita tidak perlu mengubahnya dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh fasilitator. Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak ke suatu kasus nyata
3. Strategi pembelajaran *quantum learning* dan keutamaannya adalah strategi yang di gunakan para pengajar yang memiliki konsep untuk dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thaumi al-Syaibani, Muhammad, Omar *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj, Hasan Langgulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- DePorter, Bobbi. at. al, *Teaching: Mempraktikkan Learning di Ruang-ruang Kelas* Bandung: kaifa, 2001
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* Bandung: Kaifa, 2007
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Bali Pustaka, 2007

<sup>20</sup>[http://kang\\_izaq\\_meetabied.wordpress.com](http://kang_izaq_meetabied.wordpress.com), loc. cit.

- [http:// kang\\_izaq meetabied.wordpress.com](http://kang_izaq.meetabied.wordpress.com)  
Diakses 13/10/2011
- <http://guruPkn.wordpress.com/2009/04/27>  
paradigma baru dalam pendidikan  
dan pembelajaran diakses/10/10/11
- <http://Akhmad Sudrajat Tentang Pendidikan.htm> Diakses,13/10/11.
- Iqbal, Muhammad “Rekonstruksi Pemikiran Islam”, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Rahmat, Jalaluddin Catatan Kang Jalal; Visi, Media, Politik, Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Sagala,Syaiful Konsep dan Makna pembelajaran Jakarta: Alfabeta, 2000
- Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Bandung: Alfabeta, 2009
- Sanjaya,Wina Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana, 2009
- Santrock, W. John Psikologi Pendidikan Jakarta: Kencana, 2010
- Uno, B.Hamzah Perencanaan Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara, 2009.